

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dan siswa yang diikat oleh motivasi dan perhatian keduanya yang akan terjadi secara efektif dan efisien bila motivasi dan perhatian guru serta siswa berfungsi secara aktif. Kualitas hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pribadi guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar, hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Motivasi umumnya senantiasa menentukan kekuatan upaya belajar bagi para siswa. Berkaitan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan (Syabrata, 2012). Motivasi bisa menjadi dorongan yang mendorong seseorang untuk berusaha dan meraih prestasi. Seseorang melakukan usaha karena keberadaan motivasi. Motivasi yang efektif dalam proses belajar akan menghasilkan pencapaian yang memuaskan. Dengan adanya tekad dalam belajar, terutama didorong oleh motivasi, seseorang dapat mencapai prestasi yang memuaskan (Mulyasa, 2013).

Bagi guru, memahami motivasi belajar dari siswa sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar mereka. Sebagai motivator siswa di sekolah maka guru diharapkan dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Aspek krusial dari belajar adalah terjadinya perubahan setelah proses belajar berlangsung. Perubahan pengetahuan ini merupakan perubahan ke arah kemajuan misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari kurang pemahaman menjadi paham, dan dari kekurangan keterampilan menjadi terampil.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur elemen kunci dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam merancang proses pembelajaran dan melaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial serta untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk diajarkan kepada siswa

Guru merupakan seorang pendidik dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sekolah dasar jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Imran, 2010). Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah mendidik, membimbing, mengarahkan kepada hal-hal yang positif.

Peran guru mencakup semua bentuk keterlibatan guru dalam proses mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru juga mencakup tugas-tugas seperti membimbing, mengevaluasi, mengajar, mendidik, dan lain-lain. Menurut Prey Katz (Aini, 2014) peran guru dapat dijelaskan sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator yang memberi inspirasi dan dorongan, serta pembimbing dalam pengembangan sikap, tingkah laku serta nilai-nilai.

Perhatian dan bimbingan yang diberikan oleh guru sangat penting agar siswa tetap termotivasi untuk meningkatkan dedikasi dalam belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Perhatian adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam memilih rangsangan dari lingkungannya (Slameto, 2010). Definisi lain dari perhatian juga dikemukakan oleh Gazali (Slameto, 2010) yaitu kegiatan mental yang intens, di mana pikiran sepenuhnya tertuju pada suatu objek atau serangkaian objek.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru berinteraksi dengan banyak siswa yang semuanya ingin mendapat perhatian. Siswa akan mencapai potensi maksimalnya jika guru memberikan perhatian positif, sementara perhatian

negatif dapat menghambat perkembangan mereka. Siswa akan merasa bahagia apabila dipuji oleh gurunya atas apa yang telah dikerjakannya dan merasa kecewa jika diabaikan. Guru yang peduli dan memberi perhatian lebih kepada siswa akan membuat mereka merasa nyaman untuk berdiskusi tentang berbagai hal. Guru juga memiliki peran sebagai pembimbing dan contoh teladan bagi siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan dalam menghadapi tantangan individu dan situasi di sekitar mereka serta memecahkan masalah tersebut (Azizah, D. K., & Nuruddin, 2015).

Namun banyak guru yang terjebak dalam pemahaman yang keliru tentang proses mengajar, mereka menganggap bahwa mengajar hanya sebatas memberi pengetahuan kepada siswa. Tidak sedikit guru yang kurang memperhatikan perkembangan kepribadian siswa, serta sering kali lupa memberikan apresiasi atas prestasi yang telah dicapai oleh siswa dan perilaku yang tidak menyebabkan masalah. Biasanya guru akan memberikan perhatian saat siswa melakukan keributan di kelas, tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru atau bahkan mengantuk di kelas, sehingga menunggu peserta didik berperilaku buruk baru memberikan respons. Kondisi ini sering kali menimbulkan tanggapan yang salah oleh siswa. Mereka beranggapan bahwa apabila melakukan keributan, melakukan kesalahan, mengganggu, melakukan tindakan yang tidak disiplin lainnya baru akan diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti, perhatian guru menjadi salah satu permasalahan. Terlihat bahwa proses pembelajaran di dalam kelas yang kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari gurunya, sehingga siswa tidak memperhatikan guru di saat guru menjelaskan dalam proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kurangnya kerja sama antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa sehingga pembelajaran kurang efektif. Peneliti memilih membahas perhatian guru karena ketika siswa lebih diperhatikan dan sering ditanya membuat mereka merasa lebih dihargai dan semangat untuk belajar.

SMPN 1 Cileunyi menjadi pilihan peneliti dikarenakan peneliti melihat perkembangan dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI-BP terbilang rendah. Tak jarang, ada peserta didik yang keluar kelas dan tidak mengikuti pembelajaran. Masih banyak juga siswa yang tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran, ribut saat pembelajaran berlangsung seperti mengobrol dengan suara yang keras dan tidak mengerjakan saat diberi tugas.

Berdasarkan permasalahan tersebut guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa dan mampu membangkitkan motivasi dalam diri siswa, agar pembelajaran bisa lebih aktif. Dengan adanya perhatian lebih dari guru, kemungkinan besar siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan motivasi dari dalam diri mereka sendiri, yang dikenal sebagai motivasi intrinsik (Kurniati, 2015).

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya, penting untuk menyelesaikan isu ini dengan fokus pada perhatian guru terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI-BP di tingkat sekolah menengah pertama. Peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi terhadap perhatian guru dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI-BP?”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII terhadap perhatian guru di SMPN 1 Cileunyi?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI-BP di SMPN 1 Cileunyi?

3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi terhadap perhatian guru dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI-BP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak direalisasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VIII terhadap perhatian guru di SMPN 1 Cileunyi.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi terhadap perhatian guru dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI-BP.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman dan wawasan mengenai Tanggapan Siswa terhadap Perhatian Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas VIII di SMPN 1 Cileunyi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti dan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam menyusun skripsi sehingga memperoleh ilmu pengetahuan tambahan terutama dalam penelitian Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai perhatian guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI-BP.

E. Kerangka Berpikir

Ketika kita mengamati sesuatu, kesan dari pengamatan tersebut terbentuk dalam kesadaran kita, yang disebut dengan tanggapan. Tanggapan adalah hasil interpretasi dari penglihatan, termasuk pandangan terhadap lingkungan secara keseluruhan di mana individu berada dan tumbuh (Slameto, 2010).

Indikator tanggapan menurut Sardiman terbagi menjadi dua yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif. Sikap dari perilaku positif seperti: menerima, penuh perhatian, dan ikut berpartisipasi aktif. Sedangkan sikap dari perilaku negatif seperti: menolak, tak ada perhatian terhadap objek dan acuh tak acuh.

1. Seseorang akan beranggapan positif apabila:
 - a. Menerima, siswa menerima atau menyukai keterampilan variasi stimulus guru.
 - b. Perhatian, siswa selalu memperhatikan dan mematuhi keterampilan variasi stimulus guru.
 - c. Berpartisipasi aktif seperti penuh perkataan, selalu mencoba menjawab dari segala pertanyaan dan bertanya jika masih ada yang belum dimengerti.
2. Seseorang akan beranggapan negatif apabila:
 - a. Menolak, siswa menolak atau tidak menyukai keterampilan variasi stimulus.
 - b. Tidak perhatian, siswa tidak memperhatikan dan tidak mematuhi keterampilan variasi stimulus.
 - c. Acuh tak acuh seperti diam, tidak mau menjawab dan tidak

bertanya terhadap sesuatu hal yang belum dimengerti (Sardiman, 2011)

Pemusatan kekuatan jiwa/energi pada suatu objek serta penggunaan kesadaran dalam menjalankan suatu kegiatan merupakan definisi dari perhatian yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto (2012). Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam perkembangan fisik dan mental, memberikan bantuan pada siswa dalam mencapai kedewasaan serta mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan makhluk sosial serta sebagai individu yang mandiri (Rochman, H. C., Gunawan, 2011). Perhatian guru dapat diartikan sebagai suatu pemusatan kesadaran jiwa yang dimiliki seorang guru yang diarahkan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Perhatian guru tidak hanya berperan untuk mendorong dan meningkatkan motivasi siswa agar mereka lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Jika guru berhasil mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar, maka guru telah berhasil memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Fajriyah, 2012).

Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui perhatian guru di antaranya:

1. Memberi suri teladan

Pada dasarnya anak sangat membutuhkan contoh terbaik yang bisa dilihat langsung dari gurunya, yang akan ditiru dalam tindak tanduknya sebab anak memiliki kecenderungan daya imitasi (meniru) yang tinggi terhadap sikap dan tingkah laku orang-orang di sekitarnya.

2. Nasihat

Menasihati siswa berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan keahlian yang meliputi pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat atau pandangan yang lebih objektif.

3. Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang berkelanjutan dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan realisasi diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru berperan penting dalam membimbing siswa ke arah yang lebih baik.

4. Pengawasan

Pengawasan ini penting sekali dalam mendidik siswa. Tanpa pengawasan, siswa akan berbuat sesuka hati, tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan buruk, tidak mengetahui mana yang harusnya dihindari dan mana yang boleh dilaksanakan, serta mana yang membahayakan diri sendiri atau orang lain.

5. Pemberian penghargaan dan hukuman

Penghargaan sering diartikan sebagai ganjaran, yaitu imbalan yang diberikan guru kepada siswa untuk mendorong pengulangan tindakan baik atau positif yang sebelumnya pernah dilakukan (Pertiwi, 2021).

Motivasi merupakan pendorong bagi siswa untuk belajar. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru harus mampu membangkitkan semangat para peserta didik dengan menggunakan dua motivasi tersebut. Perhatian guru dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik bagi peserta didik (Pertiwi, 2021).

Adapun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar di antaranya:

1. Adanya keinginan dan cita-cita untuk berhasil.

Keinginan dan cita-cita untuk meraih keberhasilan dalam belajar umumnya dikenal sebagai motif berprestasi. Motif ini mencerminkan keinginan untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung menyelesaikan tugas mereka dengan cepat dan tanpa

menunda-nunda.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

tugas tidak selalu dipicu oleh keinginan untuk berhasil, tetapi juga oleh dorongan untuk menghindari kegagalan. Siswa bisa dengan tekun menyelesaikan tugasnya karena menyadari bahwa jika tidak melakukannya, mereka tidak akan mendapatkan nilai dari guru, bisa menjadi bahan olok-olok dari teman-temannya, dan mungkin akan mendapatkan teguran dari orang tua.

3. Memiliki cita-cita dan harapan untuk masa depan.

Siswa yang memiliki tujuan untuk meraih nilai tinggi atau peringkat teratas di kelas akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru secara menyeluruh.

4. Adanya penghargaan dalam kegiatan belajar.

Memberikan pujian atau penghargaan verbal terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa adalah metode yang sederhana dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

5. Adanya kegiatan yang memicu minat belajar siswa.

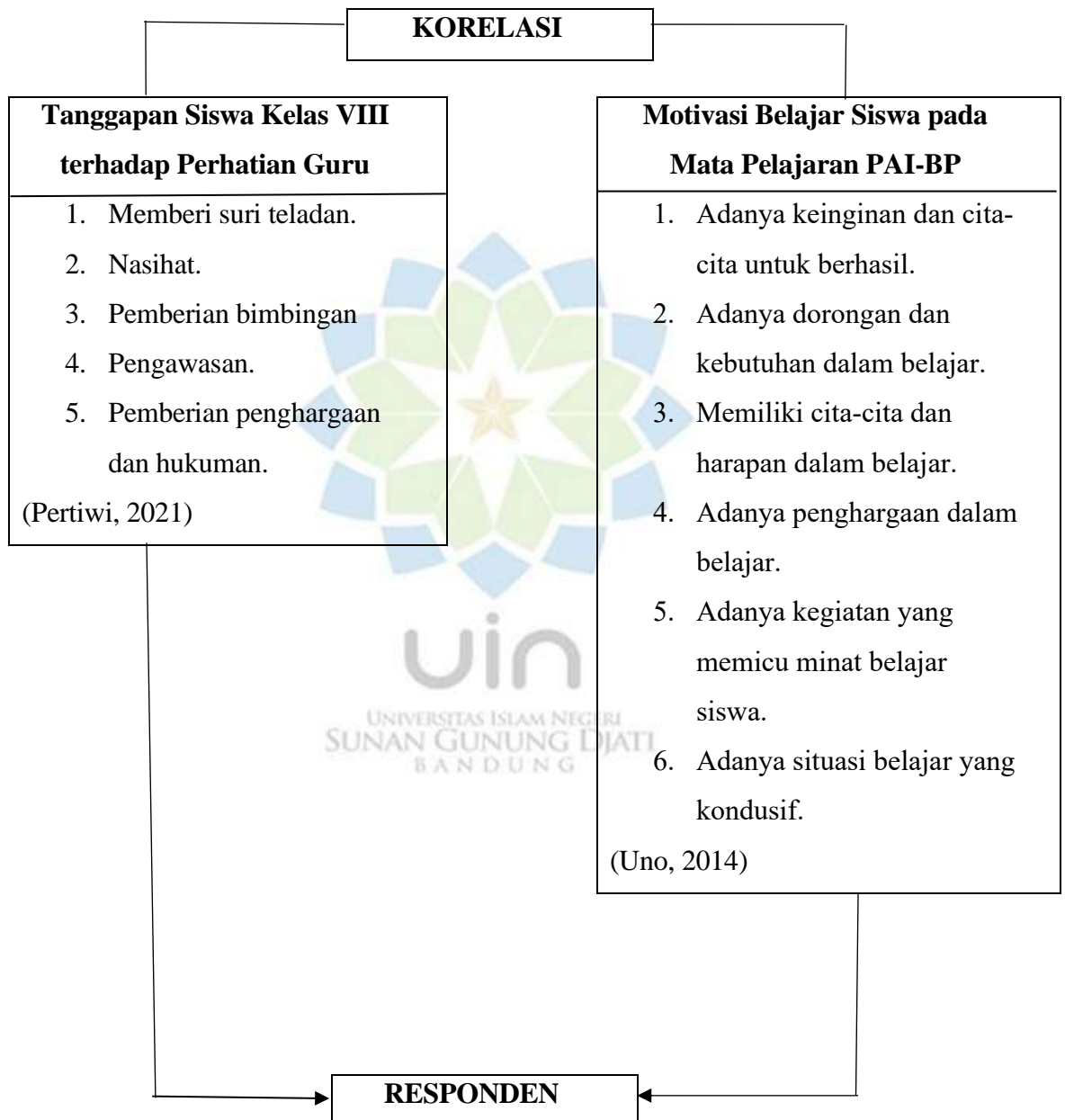
Kegiatan simulasi dan permainan merupakan kegiatan menarik dalam proses belajar. Keadaan yang menarik ini memberikan makna pada pembelajaran, membuatnya mudah diingat dan dipahami serta memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar, sehingga mereka menjadi lebih aktif di dalam kelas.

6. Adanya situasi belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif mencakup semua aspek yang terkait dengan lokasi tempat pembelajaran, yang sesuai dan mendukung kelancaran proses belajar. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti kelas yang bersih, teratur, tanpa kebisingan, dan suasana yang nyaman, dapat memicu motivasi belajar siswa dan menjaga fokus mereka selama pembelajaran (Uno, 2014).

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kerangka berpikir di atas maka dibuatlah skema kerangka berpikir sebagai berikut.

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya itu harus diuji dengan secara empiris (Nazir, 1998). Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Dalam ilmu statistik, hipotesis merupakan parameter pernyataan populasi. Parameter populasi ini menggambarkan variabel yang ada dalam populasi, dihitung menggunakan statistik sampel.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, yaitu:

Hipotesa nihil (H_0): Tidak ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap perhatian guru (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP (Y)

Hipotesa alternatif (H_a): Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap perhatian guru (X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI-BP (Y)

Secara deskriptif, hipotesis penelitian ini dapat digambarkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tanggapan siswa terhadap perhatian guru dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI-BP di SMPN 1 Cileunyi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Fajriah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, pada tahun 2012 meneliti dengan judul Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V MI Arrosyad Bergaslor Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan Perhatian Guru dapat dikategorikan

“Baik” dikarenakan mean nilai angket sebesar 48,24 mencapai interval kategori Baik (38-48,5) sedangkan motivasi belajar siswa dapat dikategorikan “Baik” dikarenakan mean nilai angket sebesar 44,6 mencapai interval kategori Baik (38-48,5) dan pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa ditemukan $r = 0,586$ yang dikonsultasikan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,355$ dan taraf signifikan 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,456$ masih diperoleh hasil yang lebih besar, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada pengaruh positif antara perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Arrosyad Bergaslor tahun pelajaran 2011/2012 yang diajukan diterima.

Dari judul ini perbedaan secara umum yaitu responden yang dipakai pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin Fajriah adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedangkan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Persamaannya adalah variabel X yaitu perhatian guru dan variabel Y yaitu motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rena Muhandisa dari Institut Agama Islam Negeri Pekalongan dengan judul Pengaruh Perhatian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Gombang Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Salafiyah Gombang Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus regresi linear sederhana. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F Pada tingkat signifikan 1% nilai $F_0 = 9,896 > 7,60$ sedangkan pada tingkat signifikan 5% nilai $F_0 = 9,896 > 4,18$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara Perhatian Guru dan Motivasi Belajar Siswa MI Salafiyah Gombang Kecamatan. Dari hasil perhitungan dihasilkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 4,97 + 0,874 X$, artinya bahwa setiap peningkatan pada variabel X berakibat

pada peningkatan variable Y sebesar 0,874 dan Setiap penurunan pada variable X berakibat pada penurunan variabel Y sebesar 0,874. Hal ini berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin baik perhatian guru di MI Salafiyah Gombang Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang semakin baik pula motivasi belajar siswa di MI Salafiyah Gombang Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Dari judul ini perbedaan secara umum yaitu responden yang dipakai pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin Fajriah adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedangkan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Persamaannya adalah variabel X yaitu perhatian guru dan variabel Y yaitu motivasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Pertiwi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa perhatian guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan Melalui uji korelasi yang dilakukan didapat koefisien korelasi sebesar 0,61. Bila dikonfirmasi pada tabel interpretasi nilai r maka harga tergolong kepada kategori hubungan sedang. Artinya motivasi belajar siswa dikelas V SD Negeri 116257 Kampung Lalang dapat ditentukan oleh perhatian guru baik dari guru memberikan Nasihat, memberikan bimbingan dan pengawasan maupun pemberian penghargaan atau hukuman dan memenuhi fasilitas belajar siswa. Namun selain dari perhatian guru motivasi belajar siswa juga dapat ditentukan atau masih berhubungan dengan faktor-faktor lain seperti faktor keluarga, teman dekat, maupun juga lingkungan siswa tersebut. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji t diperoleh t hitung = 7,18 sedangkan t tabel = 2,04. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian guru dengan motivasi belajar siswa

adalah signifikan dengan taraf kepercayaan 5% meski hubungan sedang namun perhatian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari judul ini perbedaan secara umum yaitu pada mata pelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Jayanti pada mata pelajaran B. Indonesia sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran PAI-BP. Perbedaan selanjutnya adalah responden yang dipakai pada penelitian yang dilakukan oleh Agustin Fajriah adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedangkan penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Persamaannya adalah variabel X yaitu perhatian guru dan variabel Y yaitu motivasi belajar.

